

Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Berbasis Masjid: Studi Kasus Masjid Al-Mukhlishiin

Attabi Marie Sahmi¹, Wika G. Wulandari¹, Anugrah Dewi Lestari², Ahmad Nugroho Sri², Muhammad Arifin³, Luthfi Achmad Hariadi⁴, Fatsi Wida Kuswara⁵, Ulfah Dian Kartikasari⁶, Okka Adiyanto^{7,*}

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

³Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁵Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Anak Usia Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁷Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi dan Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

email: okka.adiyanto@ie.uad.ac.id

Article Info :

Received:

07/05/25

Revised:

08/06/25

Accepted:

18/06/25

ABSTRACT

The community service program through the Alternative Community Service Program (KKN) of Universitas Ahmad Dahlan was carried out at Al-Mukhlishiin Mosque, Beran, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. The program focused on education, religion, arts, culture, sports, and thematic activities. The main objectives were to improve the quality of non-formal education, empower the community through skill-based training, and strengthen the role of the mosque as a center of socio-religious activities. The method applied was a participatory approach involving students, mosque administrators, and local residents. The results showed an increase in community skills in domestic waste management, vertical farming, as well as children's religious understanding through Qur'an Learning Centers (TPA). The evaluation revealed positive responses and high enthusiasm from the community in participating in the programs. This activity demonstrated that synergy between students, educational institutions, and the community can create sustainable community capacity development.

Keywords : *community service ; empowerment; non-formal education ; mosque; participation*



©2025 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki kewajiban dalam pelaksanaan tridarma, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata dari implementasi tridarma yang memungkinkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar memahami realitas sosial serta berkontribusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat [1], [2], [3].

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kapasitas masyarakat [4], [5]. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran, interaksi sosial, dan pembinaan generasi muda. Pemanfaatan masjid untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, spiritualitas, serta keterampilan warga, khususnya di wilayah pedesaan atau pinggiran kota [1], [6].

Masjid Al-Mukhlishiin yang berlokasi di Dusun Beran, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, merupakan salah satu masjid yang aktif digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Selain difungsikan untuk ibadah, masjid ini juga menjadi pusat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bagi anak-anak dan remaja setempat. Kegiatan TPA dilaksanakan secara rutin, namun keterbatasan tenaga pengajar membuat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum optimal. Kondisi ini memerlukan dukungan dari pihak luar, khususnya perguruan tinggi, untuk membantu memperkuat peran masjid dalam pembinaan generasi muda.

Hasil observasi awal mahasiswa menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Masjid Al-Mukhlishiin masih menghadapi beberapa permasalahan pada aspek sosial, pendidikan, dan keagamaan. Rendahnya partisipasi sosial antar-RT menjadi hambatan dalam membangun solidaritas warga. Dari sisi pendidikan, keterbatasan tenaga pengajar TPA menyebabkan kurangnya variasi metode pembelajaran. Selain itu, pada aspek lingkungan, minimnya keterampilan pengelolaan sampah domestik menjadi masalah yang berpotensi mengganggu kebersihan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Alternatif Universitas Ahmad Dahlan menyusun program pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat dengan pendekatan tematik dan partisipatif. Program ini meliputi bidang keilmuan, keagamaan, seni budaya, olahraga, serta keterampilan tematik yang sesuai dengan kebutuhan warga. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program KKN, capaian hasil, serta dampak yang dirasakan masyarakat sekitar Masjid Al-Mukhlishiin, sehingga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang berkelanjutan

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi program [7], [8]. Melalui PAR, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Dengan demikian, diharapkan program dapat lebih relevan dengan kebutuhan nyata serta memiliki keberlanjutan.

Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yang dilakukan melalui survei lapangan, observasi lingkungan, serta wawancara dengan takmir masjid dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi, baik dalam aspek sosial, keagamaan, pendidikan, maupun kesehatan lingkungan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas permasalahan yang paling mendesak.

Tahap kedua adalah perencanaan program. Pada tahap ini mahasiswa KKN bersama takmir masjid dan perwakilan masyarakat merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Program disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat dan dikelompokkan ke dalam beberapa bidang, yakni bidang keilmuan, keagamaan, seni dan olahraga, serta kegiatan tematik. Penyusunan program dilakukan secara kolaboratif agar masyarakat merasa memiliki (sense of belonging) dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan. Implementasi program mencakup beragam aktivitas, antara lain penyuluhan kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pelatihan pertanian vertikultur dan pengelolaan limbah domestik, pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pelatihan keterampilan kreatif berbasis barang bekas, hingga kegiatan keagamaan dan seni budaya. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan prinsip partisipatif, interaktif, dan edukatif sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepekaan sosial masyarakat.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta diskusi kelompok bersama mitra. Selain itu, dilakukan pula refleksi bersama antara mahasiswa, takmir masjid, dan masyarakat untuk menilai efektivitas program, tingkat keberhasilan, serta tantangan yang dihadapi. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya, sekaligus menjadi dasar bagi keberlanjutan program oleh masyarakat setempat.

Adapun subjek pengabdian adalah masyarakat Dusun Beran yang terdiri atas berbagai kelompok, yaitu anak-anak TPA, remaja masjid, serta jamaah dewasa. Segmentasi sasaran ini memungkinkan program menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dengan pendekatan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bidang Keilmuan

Kegiatan pada bidang keilmuan difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Program yang terlaksana antara lain bimbingan belajar Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris untuk siswa SD hingga SMA. Selain itu,

mahasiswa juga memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran sederhana berbasis barang bekas, penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemeriksaan kesehatan, serta pelatihan pengelolaan limbah domestik dan pertanian vertikultur.

Hasilnya, anak-anak mampu menunjukkan peningkatan pemahaman pada mata pelajaran sekolah melalui tes sederhana dan antusiasme dalam mengikuti bimbingan. Pada sisi lain, masyarakat dewasa memperoleh keterampilan baru dalam mengelola limbah rumah tangga serta memanfaatkan lahan sempit melalui pertanian vertikultur. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dengan metode partisipatif mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan.

2. Bidang Keagamaan

Program bidang keagamaan dilaksanakan melalui pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), penguatan hafalan doa dan surah pendek, penyelenggaraan Sekolah Islami, serta pelatihan manajemen masjid. Mahasiswa juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan khusus, seperti pengajian Songsong Ramadhan, Nuzulul Qur'an, serta pelatihan perawatan jenazah.

Kegiatan ini berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca Iqra' serta hafalan doa-doa harian. Sementara itu, pelatihan manajemen masjid yang dilakukan bekerja sama dengan Masjid Jogokariyan memberikan wawasan baru kepada takmir Masjid Al-Mukhlisiin dalam hal pengelolaan keuangan, pelayanan jamaah, hingga program pemberdayaan berbasis masjid. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pemberdayaan masyarakat.

3. Bidang Seni, Budaya, dan Olahraga

Pada bidang seni dan budaya, mahasiswa melaksanakan pelatihan menulis puisi, menggambar kaligrafi, melipat origami, membuat kerajinan dari flanel, serta mewarnai untuk anak-anak. Bidang olahraga difokuskan pada pelatihan bulutangkis, tonis, kasti, dan senam otak. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh anak-anak dan remaja, karena selain memberikan hiburan juga melatih kreativitas, ketangkasan, dan sportivitas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui seni, sementara pelatihan olahraga memberikan manfaat berupa peningkatan kebugaran dan kebersamaan. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan nonformal yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai bagian dari pengembangan potensi generasi muda.

4. Bidang Tematik dan Nontematik

Kegiatan tematik meliputi eksperimen sains sederhana, pengenalan tokoh pahlawan dan ilmuwan muslim, pelatihan keterampilan membuat lampion dari botol plastik, pemanfaatan stik es krim, hingga parenting untuk orang tua. Sedangkan program nontematik di antaranya penayangan film islami dan diskusi kesehatan.

Kegiatan ini menumbuhkan kreativitas dan rasa ingin tahu anak-anak, terutama dalam eksperimen sains sederhana yang dirancang dengan metode praktik langsung. Sementara itu, kegiatan parenting yang diikuti oleh para orang tua memberikan pemahaman baru tentang pola asuh Islami, seperti kiat mengajak anak berpuasa. Hasil diskusi menunjukkan bahwa orang tua merasa terbantu dengan materi praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Dampak dan Pembahasan

Secara umum, seluruh program pengabdian masyarakat melalui KKN Alternatif ini memperoleh respon positif dari masyarakat. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, menunjukkan bahwa kegiatan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, keterlibatan takmir masjid dalam mendukung program juga memperkuat keberlanjutan kegiatan setelah KKN berakhir.

Dari sisi pembahasan, keberhasilan program ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang menekankan sinergi antara aspek spiritual, sosial, dan keterampilan praktis. Keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap program, tetapi juga meningkatkan peluang keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, KKN bukan sekadar kegiatan temporer mahasiswa, melainkan mampu menjadi pemicu transformasi sosial yang berkelanjutan di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Alternatif Universitas Ahmad Dahlan di Masjid Al-Mukhlishiin, Dusun Beran, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul telah berhasil memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui kegiatan pendidikan, keagamaan, kesehatan, seni, budaya, olahraga, serta pelatihan tematik. Seluruh kegiatan yang dirancang berbasis kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran warga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh tingginya partisipasi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, dalam setiap kegiatan bimbingan belajar, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan pelatihan keterampilan. Selain itu, masyarakat dewasa juga merasakan manfaat dari kegiatan penyuluhan kesehatan, pelatihan kewirausahaan sederhana, serta parenting Islami. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) efektif dalam membangun kolaborasi antara mahasiswa, takmir masjid, dan masyarakat. Adanya program ini, Masjid Al-Mukhlishiin semakin berperan tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pemberdayaan, dan penguatan nilai sosial-keagamaan. Hasil yang dicapai menegaskan pentingnya keberlanjutan kegiatan serupa dengan dukungan dari lembaga pendidikan tinggi, pemerintah, dan masyarakat setempat. Secara keseluruhan, KKN Alternatif ini membuktikan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat mampu menjadi model pemberdayaan lokal yang aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

REFERENCES

- [1] Z. Salsabila *et al.*, "Peran Mahasiswa KKN Dalam Mengajar dan Mengabdi Pada Bidang Pendidikan di Desa Giri," in *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata*, 2025.
- [2] A. Fauzi and A. G. P. Haukilo, "Kkn Dan Collaborative Governance Menggagas Pembangunan Berkelanjutan Di Tingkat Desa," *JianE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, vol. 6, no. 3, pp. 113–130, 2024, doi: 10.32938/jan.v6i3.8549.
- [3] W. Suwarno, "Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berimplikasi Pembentukan Kompetensi Sosial dan Kepribadian Mahasiswa," 2010.
- [4] M. N. Hasan, A. P. Dhalimunthe, S. Aisyah, F. Jumroh, and M. A. Akbar, "Analisis Efektivitas Program Pemakmuran Masjid dalam Meningkatkan Fungsi Sosial dan Religius di Lingkungan KUA Medan Perjuangan," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 1, pp. 11686–11696, 2025.
- [5] Fiddini Izaturahmi, Deta Rehulina, Indah Ramadani, and Wismanto Wismanto, "Peran Strategis Masjid dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 12–24, 2024, doi: 10.61132/ikhlas.v2i1.217.
- [6] Rifka Andriani, Putri Adillah, Winda Sugiarti, Rima Junita Putri, and Wismanto Wismanto, "Masjid sebagai Pusat Inovasi Pendidikan dan Pelatihan untuk Peningkatan Kualitas Masyarakat," *Akhlas : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, vol. 2, no. 1, pp. 11–19, 2024, doi: 10.61132/akhlas.v2i1.212.
- [7] E. Z. Siregar, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan Esli," *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, vol. 3, pp. 144–146, 2020.
- [8] Z. Maulana, M. Chanif Hidayat, and I. Agustina, "Using Digital Marketing for Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bumdes Remboko Sumberrejo Village Sleman Regency," *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi dan Aplikasi)*, vol. 3, no. 1, pp. 31–38, 2022, doi: 10.12198/spekta.v3i1.4563.